



**Jurnal Pengabdian Masyarakat:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan**
ISSN (Online): 21008-3407
DOI: 10.59818/jpm.v4i6.870
Vol. 4, No. 6, November 2024



Penanaman Karakter Kelayakan Bisnis Untuk Anak Usia Dini Melalui Usaha Hidroponik Guna Menopang Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Sekolah (di SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto)

**Trijadi Herdajanto¹, Joko Sri Mulyono², Diah Cahyani³, Nurussabani⁴,
Anis Sirojudin Suryo Negoro⁵, Nur Vina Yulfana⁶, Putri Virda Rahayu⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia, 61321

E-mail: trijadi66@gmail.com¹, jokosrim@gmail.com², cahya.diahni@gmail.com³, nurussabani27@gmail.com⁴, sirojuddinanis@gmail.com⁵, vinayulfana022@gmail.com⁶, putriputriy79@gmail.com⁷

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-10-11

Revised : 2024-10-31

Accepted: 2024-11-12

KEYWORD

Community service

Early childhood

Character cultivation

Hydroponics

Economic resilience

KATA KUNCI

Pengabdian Masyarakat

Anak usia dini

Pendidikan karakter

Hidroponik

Ketahanan ekonomi

ABSTRACT

The education currently being implemented is considered incapable of forming a national identity, especially amidst changes in life values that occur as a result of the transformation process. Education is often trapped in the pursuit of academic achievement alone, so that the formation of strong character in the younger generation is given less attention. This community service activity aims to instill character in students to know and carry out activities that can increase the economic resilience of the family and school as well as teach how to use time to strengthen the family and school economy. The methods used are lectures and demonstrations at SDN. Balongsari 1 Mojokerto City. The findings from this activity are that hydroponic activities not only increase children's understanding of modern agriculture, but also build entrepreneurial values, responsibility and cooperation. Children learn to plan, execute, and evaluate hydroponic ventures which contributes to their managerial skills. In addition, it provides an additional source of income for families and schools. The results of this research also conclude that the integration of hydroponic businesses in early childhood education is very effective in forming character and entrepreneurial skills that are relevant for the future.

ABSTRAK

Pendidikan yang telah dijalankan saat ini dianggap belum mampu untuk membentuk identitas bangsa, terutama ditengah perubahan nilai-nilai kehidupan yang terjadi akibat proses transformasi. Pendidikan sering kali terjebak dalam mengejar prestasi akademik semata, sehingga pembentukan karakter yang kokoh pada generasi muda menjadi kurang diperhatikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan karakter kepada Anak Didik untuk mengenal dan melakukan kegiatan yang bisa menambah ketahanan ekonomi keluarga dan sekolah serta mengajarkan bagaimana memanfaatkan waktu untuk bisa menguatkan ekonomi keluarga dan sekolah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi di SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto. Hasil temuan dari kegiatan ini bahwa kegiatan hidroponik tidak hanya meningkatkan pemahaman anak tentang pertanian modern, tetapi juga membangun nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab dan kerja sama. Anak-anak belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha hidroponik yang berkontribusi pada keterampilan manajerial mereka. Selain itu, memberikan sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dan sekolah. Hasil dari penelitian

ini juga menyimpulkan bahwa integrasi usaha hidroponik dalam pendidikan anak usia dini sangat efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan yang relevan untuk masa depan.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang telah dijalankan saat ini dianggap belum mampu untuk membentuk identitas bangsa, terutama ditengah perubahan nilai-nilai kehidupan yang terjadi akibat proses transformasi. Pendidikan sering kali terjebak dalam mengejar prestasi akademik semata, sehingga pembentukan karakter pada generasi muda menjadi kurang diperhatikan. Pendidikan karakter memainkan peran krusial bagi generasi muda yang akan melanjutkan kejayaan dan kehormatan bangsa, sebab ditangan mereka masa depan bangsa diharapkan, jika anak-anak bangsa yang dilahirkan memiliki karakter yang tangguh, bagus, dan mulia, maka suatu negara dipastikan akan mengalami kejayaan, namun jika generasi penerus bangsa memiliki karakter yang lemah dan tidak menginternalisasi nilai-nilai mulia, dapat dipastikan negara tersebut akan menghadapi risiko kehancuran (Rofi'ie, 2017).

Menanamkan karakter kewirausahaan sejak dini adalah investasi penting bagi masa depan anak (Ndeot, 2018). Dengan mengenalkan konsep bisnis, kreativitas, dan inovasi sejak usia muda, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan. Selain itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan peranan yang sangat penting mendorong anak untuk berpikir kritis, meningkatkan kemandirian, mencari solusi atas masalah, serta memiliki manfaat yang akan berpengaruh pada masa depannya nanti (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi anak-anak usia dini juga dapat terlibat dalam kegiatan ini dengan adanya pendampingan, arahan, dan bimbingan dari orang tua, keluarga serta guru sebagai pendidik di luar rumah (Wardhani et al., 2023).

Salah satu pertanian inovatif yang cocok untuk diperkenalkan kepada generasi muda yaitu sistem hidroponik (Khasanah et al., 2023). Potensi hidroponik sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan produktif karena memungkinkan siswa untuk langsung terlibat dalam praktik berkebun tanpa memerlukan tanah. Hidroponik memiliki beberapa model seperti *flow system*, *deep water culture*, *drip system*, dan *wick system* (Khasanah et al., 2023). Selain itu, sistem

hidroponik yang dapat diterapkan dalam skala kecil di kelas atau di rumah memberikan kesempatan bagi siswa mengamati pertumbuhan tanaman secara *real-time*, mempraktikkan tanggung jawab, dan memahami prinsip-prinsip sains secara lebih mendalam yang dapat meningkatkan inovasi dan minat mereka terhadap pembelajaran.

Tekanan finansial yang terus meningkat dalam dunia pendidikan telah mengakibatkan berbagai permasalahan yang merugikan banyak pihak (Maryati & Setiadi, 2022). Keterbatasan biaya sekolah, buku, dan perlengkapan lainnya dapat memaksa anak putus sekolah. Tantangan ekonomi keluarga juga menjadi penghalang bagi anak-anak untuk meraih Pendidikan. Dalam banyak kasus, anak dari keluarga dengan sumber daya terbatas mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas yang berkontribusi pada ketidaksetaraan yang berkelanjutan dalam masyarakat, sehingga akan menghambat perkembangan sosial dan ekonomi. Sedangkan dalam membangun suatu bangsa setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan (Shahidul & Karim, 2015).

Lingkungan sekolah juga dapat terpengaruh oleh tekanan ekonomi keluarga (Fekih et al., 2024). Sekolah yang memiliki siswa lebih banyak dari keluarga kurang mampu mungkin memiliki sumber daya yang lebih terbatas dibandingkan sekolah lain. Sedangkan untuk meraih prestasi yang membanggakan dari siswa perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (Rosit, 2021). Namun, melalui kegiatan produktif, baik yang dilakukan oleh orang tua maupun anak, beban ekonomi keluarga dapat sedikit teringankan. Misalnya, menanam tanaman sayur di pekarangan rumah dapat menyediakan makanan bergizi dan mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan. Selain itu, menjual hasil produk pertanian juga dapat memberikan tambahan penghasilan untuk membiayai pendidikan anak.

Pengabdian masyarakat kali ini fokus pada bagaimana cara menanamkan karakter kelayakan bisnis pada usia dini melalui kegiatan hidroponik dan dampak dari kegiatan hidroponik terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto, Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua LPPM Universitas Mayjen Sungkono dan Kepala Sekolah SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan subjek dari

penelitian ini adalah Guru dan Siswa SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto dari kelas yang berbeda. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari sosialisasi dan survei lapangan, pembuatan instalasi hidroponik dan hidroponik sebagai solusi ketahanan ekonomi keluarga dan sekolah.

Dengan demikian, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dari sisi akademik dan praktis. Dari sisi akademis, pengabdian masyarakat ini akan menambah pengetahuan dasar tentang pertanian, bisnis, dan pengelolaan keuangan serta akan memiliki kemampuan praktikal seperti, menanam, merawat tanaman, dan menjual hasil panen akan menjadi bekal berharga untuk masa depan siswa. Dari sisi praktis, dengan adanya sumber pendapatan tambahan dan *mindset* kewirausahaan, keluarga akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang tidak terduga. Sedangkan bagi sekolah, hasil panen dari kegiatan hidroponik dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

2. Tinjauan Literatur

Pendidikan Karakter

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui sektor pendidikan, baik melalui jalur formal atau nonformal (Hajia et al., 2024). Salah satu yang dapat dilakukan di sekolah formal adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan metode pembelajaran yang tujuannya untuk membentuk kepribadian yang baik meliputi nilai, norma, etika, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab (Pandu, 2023). Setiap orang memiliki karakter yang unik yang terbentuk sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh. Individu dengan karakter baik cenderung menunjukkan perilaku positif, sementara mereka yang memiliki karakter buruk seringkali menampilkan perilaku negatif (Fadilah et al., 2021). Di bawah ini adalah definisi karakter menurut beberapa ahli;

- 1) Menurut Hibur Tanis karakter adalah ciri khas yang membedakan seseorang dari yang lain, meliputi sifat, sikap, nilai, dan prinsip hidup (Tanis, 2013).
- 2) Menurut Thomas Lickona karakter adalah cerminan nilai-nilai dan prinsip yang memandu tindakan seseorang dalam berbagai situasi melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, disiplin, menghormati

orang lain, dan karakter mulia serta yang lainnya (Lickona, 1992).

- 3) Menurut Marzuki karakter adalah identitas moral individu yang terbentuk dari kumpulan nilai-nilai yang diyakini dan dijalankan. Nilai-nilai ini menjadi landasan dasar dalam mengambil keputusan, bertindak, berinteraksi dengan sesama serta membentuk citra yang unik (Marzuki, 2012).

Strategi Pembentukan Parakter

Maragustam (2015), mengatakan bahwa ada enam strategi dalam pembentukan karakter yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Hal tersebut dijelaskan dalam poin-poin dibawah ini;

- 1) Strategi pertama yaitu mengajarkan pengetahuan tentang budi pekerti atau *moral knowing*. Implementasi dari strategi ini yaitu diterapkan dalam bentuk diskusi atau analisa film dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang karakter positif, sehingga peserta didik memahami karakter yang baik dan yang buruk.
- 2) Strategi kedua yaitu strategi *moral modeling*. Strategi ini adalah strategi paling efektif dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan karakter positif. Peserta didik langsung diberikan contoh baik ucapan atau perbuatan oleh pendidik untuk ditirukan.
- 3) Strategi ketiga adalah *moral loving*, yaitu menumbuhkan rasa mencintai kebaikan yang bersumber dari pola pikir. Implementasinya dengan menggunakan pendekatan *action approach*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak dan menerapkan tindakan yang mereka anggap terpuji serta menumbuhkan kesadaran akan jati diri.
- 4) Strategi keempat adalah *moral acting*. Dalam penerapnya *moral acting* secara tidak langsung akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai-nilai yang membentuk perilakunya. Sikap positif yang tertanam akan memberikan keahlian yang berharga pada dirinya serta memberikan manfaat kepada orang lain.
- 5) Strategi kelima adalah strategi tradisional, yaitu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada peserta didik untuk memiliki kepribadian positif sebagai pondasi dalam kehidupan mereka nanti.
- 6) Strategi keenam adalah strategi *punishment*, tujuan utama dari strategi ini untuk mengukuhkan aturan yang berlaku dan

membimbing peserta didik untuk memperbaiki perilaku yang salah.

3. Metode Pelaksanaan

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN. Balongsari 1, Jl. Gajah Mada No. 151, Mergelo Balongsari, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Provinsi Jawa 61314.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Guru dan Siswa SDN. Balongsari 1. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan praktik menanam sayuran dengan menggunakan media hidroponik.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Persiapan	15 Juli – 25 Agustus 2024
2.	Pelaksanaan	26 Agustus 2024
3.	Monitoring dan Evaluasi	3 September 2024
4.	Laporan	4 September – 15 Oktober 2024

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melakukan koordinasi dengan pimpinan LPM Universitas Mayjen Sungkono serta menentukan lokasi pengabdian, penetapan waktu pelaksanaan, penentuan sasaran dan target peserta, dan perencanaan materi dimulai pada tanggal 15 Juli hingga 15 Agustus 2024. Selanjutnya menyiapkan bibit tanaman pada tanggal 15 – 25 Agustus 2024 sebelum kegiatan berlangsung. Media yang digunakan adalah *rock wool* karena mampu menyediakan kondisi optimal bagi pertumbuhan benih dan siap tanaman saat praktik berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Kegiatan dilakukan oleh Tim PKM dan mahasiswa/i yang ditunjuk untuk mendampingi peserta dan membantu kelancaran program. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini diikuti sebanyak 10 siswa/i dan 5 Guru SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mayjen Sungkono. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi tatap muka secara langsung, ceramah, diskusi, serta pemutaran

slide atau video hidroponik. Inti dari kegiatan ini adalah menanam sayuran dengan menggunakan media hidroponik seperti menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan media tanam hidroponik dan menanam sayuran secara hidroponik di lingkungan SDN. Baongsari 1 Kota Mojokerto.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada 3 September 2024, yaitu 8 hari setelah pelaksanaan menanam dilakukan untuk melihat hasil tanaman yang telah dilakukan siswa serta memberikan masukan terhadap hasil tanaman tersebut, selanjutnya tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

4) Laporan

Laporan yaitu berisi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan *pertama* dengan persiapan dimulai pada tanggal 15 Juli dan berakhir pada 25 Agustus 2024. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Tim PKM mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada Ketua LPM Universitas Mayjen Sungkono.
- 2) Setelah disetujui, selanjutnya melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto.
- 3) Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan Ketua LPM Universitas Mayjen Sungkono dan Kepala Sekolah SDN. Balongsari 1 pada hari Kamis 26 Agustus 2024.
- 4) Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i, guna menanamkan karakter kewirausahaan sejak usia dini melalui usaha hidroponik untuk menopang ketahanan ekonomi keluarga dan sekolah. Dengan target peserta adalah 12 siswa/i dan 3 Guru sebagai pendamping.
- 5) Materi pelatihan, sebelum pelaksanaan pemberian materi kepada peserta PKM, kami menyiapkan video tutorial terlebih dahulu mengenai proses penyemaian hingga pindah ke media tanam, alat-alat yang digunakan, penyampaian materi sistem hidroponik dan dikombinasikan dengan sistem pertanian organik.
- 6) Penyiapan bibit tanaman hidroponik, bibit disiapkan pada tanggal 16 Agustus 2024

sebelum praktik berlangsung. Berikut tahapan penyiapan bibit sayuran hidroponik:

- a. Pemilihan benih yang berkualitas baik, segar, dan memiliki daya kecambah tinggi.
- b. Memotong *rock wool* berbentuk kotak seperti dadu dengan ukuran 2 x 2 cm.
- c. Benih sayuran dimasukkan ke *rock wool* yang telah disediakan.
- d. *Rock wool* yang sudah terisi benih sayuran lalu dibasahi dengan air.
- e. Meletakkan benih yang telah disemai ke tempat yang teduh.
- f. Ketika benih sudah pecah, benih dipindahkan ke tempat yang terkena sinar matahari.
- g. Setelah 10 hari pertumbuhan, bibit siap untuk dipindahkan ke sistem hidroponik yang telah disiapkan pada saat praktik berlangsung.

Adapun tahap *kedua*, yaitu pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis 26 Agustus 2026, dengan memanfaatkan lahan terbatas menjadi kebun yang produktif untuk tanaman hidroponik di lingkungan sekolah SDN. Balongsari 1.
- 2) Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua LPM, Dosen, dan Mahasiswa/i Universitas Mayjen Sungkono, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa/i SDN. Balongsari 1.
- 3) Sosialisasi menanam sayuran, pemberian materi dengan tema ‘Penanaman Karakter Kelayakan Bisnis Untuk Anak Usia Dini Melalui Usaha Hidroponik Guna Menopang Ketahanan Ekonomi Keluarga dan Sekolah’ dilaksanakan di SDN. Balongsari 1. Materi disampaikan oleh Dosen Ekonomi dan Dosen pertanian. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode pemutaran video, ceramah, dan diskusi.
- 4) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melanjutkan demonstrasi awal setelah materi selesai disampaikan kepada siswa dimulai dengan menyiapkan alat hingga proses menanam secara hidroponik. Proses demonstrasi dimulai dari bibit yang sudah disemai hingga pemindahan bibit ke sistem hidroponik
- 5) Para peserta sangat antusias karena dapat wawasan baru tentang memanfaatkan lahan terbatas dengan metode hidroponik yang dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga dan

sekolah. Selain itu, peserta juga aktif bertanya dan diskusi dengan pemateri.



Gambar 1. Pemberian materi



Gambar 2. Proses demonstrasi menanam sayuran

- 6) Praktik menanam hidroponik sistem *wick*.
Tim PKM mendampingi siswa SDN. Balongsari 1 untuk praktik menanam sayuran dengan hidroponik sistem *wick* atau sistem sumbu dilingkungan sekolah. Sistem *wick* merupakan sistem yang sederhana, murah, pasif, dan efisien, sehingga mudah dibuat dan dirawat serta cocok bagi pemula. Menurut (Pharmawati et al., 2017), kelebihan dari penggunaan sumbu memiliki kemampuan menyerap air yang cukup tinggi, sehingga pertumbuhan tanaman lebih besar dengan daun lebar dan batang tebal. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan saat praktik menanam sayuran hidroponik sistem *wick*:
 - a. Persiapan alat dan bahan
 - Gunting
 - Air
 - Bak plastik
 - Galon bekas
 - *Cutter*
 - Kain flanel media pengalir nutrisi
 - Net pot
 - Suntikan
 - Gayung
 - Nutrisari pupuk A & B cair
 - Bibit tanaman yang sudah dikembangkan di media *rock wool*
 - Solder
 - b. Persiapan media tanam
Hidroponik sistem *wick* adalah metode penanaman yang memanfaatkan air

sebagai media utama. Air di tersebut dicampur dengan mineral dan nutrisi yang diperlukan tanaman. Dengan cara ini, unsur hara yang biasanya terdapat dalam tanah dapat digantikan. Kegiatan ini dipraktikkan oleh siswa SDN. Balongsari 1 dengan menggunakan botol bekas.

Artinya ada nilai kemanfaatan yang ditanamkan kepada peserta didik bahwa limbah sampah plastik bisa dimanfaatkan untuk menanam sayur. (Haifaturrahmah et al., 2017), dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu solusi yang bisa dilakukan lapisan masyarakat khususnya siswa sekolah untuk mengurangi limbah botol bekas yaitu dengan memanfaatkan sebagai media tanam, sehingga dapat ikut serta andil dalam menjaga kelestarian dan lingkungan sekitar.

c. Penanaman sayuran

Penanaman sayuran dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lahan kosong dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini siswa dan guru tidak hanya memanfaatkan lahan kosong, tetapi juga turut menjaga kelestarian lingkungan. Pemanfaatan pekarangan atau lahan kosong dapat di optimalkan dengan mengkombinasikan pemeliharaan tumbuhan liar dan tanaman budidaya yang dapat meningkatkan nilai guna lahan serta kesejahteraan keluarga (Nurmayulis & Hermita, 2015). Kegiatan penanaman sayuran hidroponik dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya:

- Melarutkan nutrisi A&B, masing-masing 500 ml air.
- Mengambil 5 ml larutan AB Mix, dan menyampurkan dengan 1 liter air.
- Lalu AB Mix di masukkan ke dalam botol air mineral dan bak plastik hingga wadah terisi penuh
- Selanjutnya benih tanaman yang sudah disiapkan dipindahkan ke media tanam



Gambar 3. Pemindahan tanaman ke sistem hidroponik

Pada gambar diatas, siswa mengikuti dengan seksama setiap langkah dalam proses melarutkan nutrisi AB Mix. Setelah tanaman siap, siswa dapat langsung meletakkan tanaman ke tempat yang sudah disiapkan sehingga tanaman bisa dapat tumbuh dengan baik dan terlindungi.

Tahap *ketiga*, yaitu monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan penanaman sayuran dengan hidroponik sistem *wick* yang dilakukan siswa/i dilaksanakan pada 3 September 2024. Adapun tahapan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan pada hari ke – 8 setelah bibit dipindahkan ke media hidroponik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sayuran yang ditanam tumbuh dengan baik. Hal tersebut, tidak terlepas dari antusias guru yang mendampingi siswa dalam merawat tanaman. Sehingga kecil resiko kegagalan serta guru selalu berkoordinasi dengan tim PkM apabila ada kendala selama perawatan tanaman berlangsung.
- 2) Evaluasi kegiatan secara menyeluruh dilakukan dengan mengamati secara langsung, sehingga tim PKM mendapatkan gambaran yang jelas sejauh mana tingkat partisipasi dan antusiasme siswa memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan ini siswa SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto sangat antusias tercermin dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada penerbit. Pertumbuhan tanaman yang sehat menjadi bukti keberhasilan kegiatan praktik menanam.

Tahap *keempat*, yaitu laporan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini diantaranya:

- 1) Perkembangan karakter siswa/i SDN. Balongsari 1 setelah mengikuti kegiatan ini sejak tanggal 26 Agustus – 3 September 2026 berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan kepada Guru adalah:
 - a. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin, yaitu secara teratur monitoring kondisi tanaman memastikan sistem berfungsi dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Destinelli, et al., 2020) bahwa bertanam dengan sistem hidroponik mengajarkan anak berbagai nilai karakter yang baik.
 - b. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik cenderung mengalami perubahan sikap positif terhadap kewirausahaan, seperti peningkatan minat, meningkatkan rasa percaya diri, termotivasi untuk berinovasi, lebih menghargai hasil kerja dan terbuka terhadap peluang baru.

- c. Sejak mengikuti kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep bisnis dan tanggung jawab tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting, seperti ketekunan, disiplin, dan kepuasan dari pencapaian yang diperoleh secara mandiri.
 - d. Strategi *moral acting* yang diterapkan dalam kegiatan ini melalui penerapan hidroponik dalam konteks bisnis, peserta didik memahami tentang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Mereka memahami biaya awal, kebutuhan operasional, dan strategi pemasaran untuk menjual hasil hidroponik.
 - e. Melalui proses ini, peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara tidak langsung membentuk perilaku positif. Karakter positif yang tertanam pada dirinya akan memberikan manfaat bagi orang lain.
- 2) Dampak kegiatan pengabdian ini terhadap ekonomi keluarga, yaitu dengan sistem ini, orang tua peserta didik dapat menanam berbagai jenis sayuran dan herbal secara langsung di rumah. Hal ini, tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pasar tetapi juga memastikan ketersediaan bahan makan segar (Umi Fariyah, et al., 2024). Selain itu, pengembangan usaha hidroponik skala kecil memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Hasil produk pertanian yang organik juga menjadi tren di kalangan masyarakat dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan makanan sehat (Sinaga et al., 2024). Akhirnya, usaha hidroponik skala kecil menciptakan peluang kerja dan keterampilan baru bagi anggota keluarga, dengan demikian dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan keterampilan serta kewirausahaan ditingkat keluarga.
 - 3) Dampak terhadap ekonomi sekolah, berdasarkan hasil pengamatan, penerapan usaha hidroponik di sekolah dapat memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus menopang ekonomi sekolah. Usaha hidroponik berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sekolah. Produk yang dihasilkan dari penanaman sayuran sistem hidroponik dapat dijual kepada wali murid, komunitas atau masyarakat sekitar. Keuntungan dari penjualan bisa digunakan

untuk mendukung berbagai program pendidikan dan fasilitas sekolah guna memperkuat anggaran sekolah dan mengurangi ketergantungan pada dana dari sumber eksternal. Hal tersebut juga dipertegas dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Musyarofah et al., 2023), bahwa berkebun dengan teknik hidroponik tidak hanya memberikan pengalaman baru tetapi memperkaya wawasan belajar bagi siswa dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang praktis dan relevan.

Faktor Pendukung Kegiatan

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdiri Dosen ekonomi dan Dosen pertanian yang juga praktisi dengan bidang kompetensi dan keahlian bisnis dan pertanian.
- 2) Peserta saat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini karena sebagian besar dari peserta tidak memiliki pengetahuan mengenai bertanam dengan sistem hidroponik.

Faktor Penghambat Kegiatan

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Tidak semua Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep bisnis, studi kelayakan, dan metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.
- 2) Anak-anak mungkin kesulitan memahami konsep abstrak seperti profit, kerugian, dan analisis pasar.
- 3) Keterbatasan dana untuk membeli bahan, peralatan, dan mengadakan kegiatan tambahan.

5. Kesimpulan

Kegiatan PkM di SDN. Balongsari 1 Kota Mojokerto telah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi membuktikan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik pada pemahaman siswa mengenai teknik budidaya tanaman secara hidroponik. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa tentang pertanian modern, tetapi mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Melalui praktik langsung, peserta didik dapat memahami konsep ketahanan ekonomi, baik keluarga maupun sekolah. Dengan demikian, integrasi usaha hidroponik dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun karakter dan keterampilan yang diperlukan di masa depan.

Saran yang bisa diberikan pada kegiatan ini, yaitu perlu adanya program berkelanjutan untuk mendukung minat siswa dalam berwirausaha serta adanya kerjasama antar sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mengembangkan program serupa dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjangnya kegiatan ini.

6. Persembahan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Mayjen Sungkono yang telah memberikan arahan kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya kami juga sampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN. Balongsari 1 beserta jajarannya, telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan PkM kepada adik-adik Siswa dan Guru SDN. Balongsari 1 tentang penanaman karakter pada anak usia dini melalui usaha hidroponik. Tak lupa kami juga ucapkan terimakasih kepada Guru SDN. Balongsari 1 yang telah mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

7. Referensi

- Destrinelli, D., Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman nilai karakter melalui sistem bercocok tanam hidroponik di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(2), 148–152. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.1.2.148-152>
- Fadilah, R., Wahab, S. A., Zumurudiana, I. W. L., A. B., & Elisant, A. D. (2021). *Pendidikan karakter* (M. I. Ariful Fathon, Ed.; Issue 112). V. AGRAPANA MEDIA.
- Fekih-Romdhane, F., Shebly, A., Daoud, T., Gedeon, R., Hallit, R., Obeid, S., Malaeb, D., & Hallit, S. (2024). Mediating and moderating factors between economic pressure and turnover intention among school teachers in Lebanon during the ongoing crisis era. *Heliyon*, 10(14), e34443. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34443>
- Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., & Mas'ad, M. (2017). Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam hidroponik dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.8>
- Khasanah, N., Muharani, L., Priestiani, & Pidaryani. (2023). Hidroponik sederhana sebagai media pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Pemali. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7, 2474–2479.
- Lickona, T. (1992). *VeSP-Be – Vergleich von Studieneingangsphasen in Physik hinsichtlich des Sense of Belonging von Studierenden. Dokumentation der Erhebungsinstrumente und deren deskriptive, quantitative Ergebnisse* (Vol. 43, Issue 1992). <https://doi.org/10.25656/01>
- Maragustam, M. (2015). Paradigma revolusi mental dalam pembentukan karakter bangsa berbasis sinergitas Islam dan filsafat pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 161–175. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-03>
- Maryati, S., & Setiadi, D. S. (2022). Kewirausahaan: Mengatasi tantangan finansial pendidikan. *Jurnal Pelita Nusa: Sosial and Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Marzuki. (2012). Integrating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33–44.
- Muhammad Chaiddir Hajia, M., Defri, M., & Buton, L. J. (2024). Pembangunan infrastruktur jalan tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir Desa Lamaninggara. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2048>
- Musyarofah, M. U., Sholihah, N., & Prayitno, B. (2023). Pendampingan aktivitas pembelajaran tema berkebun dengan teknik hidroponik untuk siswa TK Harapan Bunda Balikpapan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2279–2287.
- Nasruddin, N., Nazaruddin, M., & Khusrizal, K. (2021). Penguatan manajemen dan budidaya sayuran secara hidroponik di Dayah Al Huda Malikussaleh. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 78–81. <http://djournals.com/jpm/article/view/154>
- Natalia, C., Kusumarini, Y., & Poillot, J. F. (2017). Perancangan interior fasilitas edukasi hidroponik di Surabaya. *Intra*, 5(2), 97–106.
- Ndeot, F. (2018). Menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 1–9.
- Nurmayulis, & Hermita, N. (2015). Medicinal plants for yard utilization by people at Cimenteng Village in Ujung Kulon National Park area. *Agrologia*, 4(1), 1–7.
- Pandu, G. P. G. (2023). Implementation of character education in the context of general education. *JSE Journal Sains and Education*, 1(2), 38–47. <https://journal.sabajayapublisher.com>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- Pharmawati, M., Wirasiti, N. N., Wahyuni, I. G. A. S., & Kawuri, R. (2017). Pelatihan hidroponik di SMAN 1 Denpasar, Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 16(2), 82–86.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. *I(2)*, 43–50.
- Rosit, M. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa MTs. Raden Fatah tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 15(1), 33–37. <https://ejournal.unikama.ac.id>
- Shahidul, S. M., & Karim, A. H. M. Z. (2015). Factors contributing to school dropout among the girls: A review of literature. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 3(2), 25–36.
- Sinaga, R., Lubis, A. R., Sinaga, A., Purba, S., Ginting, N., & Budiman, I. (2024). Peningkatan pemasaran produk pertanian berbasis kewirausahaan di SMA Mayjen Sutoyo Medan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 272–278. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1578>
- Tanis, H. (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Umi Farihah, L., Khusnah, L., Nasution, N. E. A., & G., M. F. A. (2024). *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 83–92.
- Wardhani, P., Puspitasari, M., & Mujib, M. (2023). Peran menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.347>